

BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan untuk penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik perawat di Rumah Sakit Umum Universitas Riau adalah berpendidikan D3 Keperawatan (63.6%) dan memiliki masa kerja diatas 3 Tahun (60,6%), sedangkan usia perawat hampir seluruhnya pada kategori dewasa (93.9%) dan seluruh perawat telah menjalani pelatihan terkait pendokumentasian keperawatan (100%).
2. Karakteristik supervisor di Rumah Sakit Umum Universitas Riau adalah berpendidikan S1 Ners (100%) dan memiliki masa kerja diatas 3 Tahun (100%), sedangkan usia perawat setengahnya berada pada kategori dewasa awal (50%) dan dewasa menengah (50%) dan seluruh perawat telah menjalani pelatihan terkait supervisi keperawatan (100%). Sebagian besar supervisor berkarakter berintegritas (69,7%), kompeten (75,8%) dan komunikatif (72,7%) serta hampir seluruhnya bersifat kooperatif (84,8%).
3. Sebagian besar fase persiapan (57.6%) pelaksanaan (54.5%) dan evaluasi (57.6%) dari pelaksanaan supervisi klinik model 4S dalam kategori dilaksanakan dengan tepat
4. Sebagian besar data subjektif (72,7%) dan objektif (63.6%) dilakukan secara lengkap dan hampir seluruhnya data assessment (93,9%), planning (93,9%), tanggal (97%), jam (81,8%), tanda-tangan (90.9%) termasuk

dalam kategori lengkap. Sebagian besar uraian kegiatan diisi secara lengkap (69,7%) dan hampir seluruh form tindakan (87,9%) dan pengisian jam (87,9%) dalam kategori ada diisi secara lengkap.

5. Terdapat hubungan karakter supervisor (*p value* 0,002), kooperatif (*p value* 0,044), terdapat kompeten (*p value* 0,001), komunikatif supervisor (*p value* 0,000) terhadap fase persiapan supervisi
6. Terdapat hubungan karakter (*p value* 0,000), kooperatif (*p value* 0,008), kompeten (*p value* 0,000), komunikatif (*p value* 0,000) terhadap fase pelaksanaan supervisi
7. Terdapat hubungan karakter (*p value* 0,004), kooperatif (*p value* 0,005), kompeten (*p value* 0,000), komunikatif (*p value* 0,001) terhadap fase evaluasi supervisi
8. Terdapat hubungan fase persiapan (*p value* 0,000), fase pelaksanaan (*p value* 0,001) dan fase evaluasi (*p value* 0,000) supervisi klinik model 4S dengan CPPT
9. Tidak ada hubungan karakteristik usia perawat terhadap CPPT (*p value* 0,336), Tidak ada hubungan karakteristik pendidikan perawat terhadap CPPT (*p value* 0,063), Tidak ada hubungan karakteristik lama kerja perawat terhadap CPPT (*p value* 0,466), Tidak ada hubungan karakteristik usia perawat terhadap form tindakan (*p value* 0,090), Tidak ada hubungan karakteristik pendidikan perawat terhadap form tindakan (*p value* 0,614), tidak ada hubungan karakteristik lama kerja perawat terhadap form tindakan (*p value* 0,530), tidak ada hubungan fase persiapan supervisi klinik model 4S dengan form tindakan (*p value*

0,530), tidak ada hubungan fase pelaksanaan supervisi klinik model 4S dengan form tindakan (*p value* 0,381) dan tidak ada hubungan fase evaluasi supervisi klinik model 4S dengan form tindakan (*p value* 0,744)

B. SARAN

1. Peningkatan pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini menyarankan rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kelengkapan pendokumentasian pencatatan terintegrasi, dengan cara meningkatkan frekuensi pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan pendokumentasian pencatatan terintegrasi (CPPT dan form tindakan). Seorang supervisor harus mampu meningkatkan kemampuan supervisi 4K ideal dan pemahaman kliniknya tentang model 4S, agar dapat melakukan supervisi pelaksanaan pendokumentasian pencatatan terintegrasi dengan tepat.

Penelitian ini menyarankan RSU Universitas Riau untuk segera membentuk Manajer Pelayanan Pasien (MPP) sebagai tim tempat kolaboratif asesmen, perencanaan, fasilitasi, koordinasi asuhan, evaluasi dan advokasi pilihan dan pelayanan bagi pemenuhan kebutuhan pasien dan keluarganya yang komprehensif. MPP ini dibentuk dengan harapan pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan pendokumentasian pencatatan terintegrasi kedepannya dapat lebih ditingkatkan dengan kolaborasi antar semua tim dan divisi pelayanan.

2. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternative referensi pengembangan kurikulum manajemen keperawatan pada pendidikan keperawatan dalam meningkatkan solusi untuk memecahkan masalah terkait pelaksanaan pendokumentasian pencatatan terintegrasi yang dikaitkan dengan supervisi klinik model 4S.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian *action research* atau *quasi experiment* sehingga dapat diketahui lebih mendalam dan akurat terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendokumentasian pencatatan terintegrasi

